

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan bukanlah sesuatu yang asing bagi kita, kita pun sepakat bahwa pendidikan diperlukan atau dibutuhkan oleh semua orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan itu dialami oleh semua manusia dari semua golongan. Hingga saat ini pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting karena pendidikan adalah salah satu upaya manusia untuk mencapai tujuannya. Setiap individu percaya bahwa dengan pendidikan, setiap individu dapat mencapai kehidupan yang layak dan mendapatkan apa yang dicita-citakannya. “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik” (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002 :263). Pendidikan itu bersifat dinamis dan sangat bergantung pada kehidupan lingkungan dan kemajuan zaman, maka membicarakan tentang pendidikan bukan lagi masalah jaminan mutu (*Quality assurance*), apalagi hanya pelaksanaan pengendalian mutu. Yang harus dilaksanakan adalah peningkatan mutu pendidikan yang terus menerus dalam rangka manajemen mutu total pendidikan.

Proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan guru dan siswa. Dua hal ini merupakan dua komponen yang harus saling bekerja sama dan saling mendukung, karena dua komponen ini adalah persoalan paling penting dalam pendidikan. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa secara bersama-sama. Pembelajaran merupakan proses memberi dan menerima dan diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru guna mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa.

Dewasa ini bidang pendidikan telah banyak sekali mengalami perubahan atau pembaharuan yang bertujuan untuk memajukan pendidikan. Berhasilnya tujuan tersebut ditentukan oleh banyak faktor yang salahsatunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena seorang guru dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Seorang guru wajib mengarahkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Seorang guru harus dapat membuat anak menjadi aktif dan pembelajaran menjadi efektif.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat sehingga pencapaian hasil yang diperoleh oleh siswa dapat benar-benar maksimal.

“Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA kurang diminati oleh siswa sebab dianggap sulit dan monoton sehingga prestasi belajar siswa pada umumnya menjadi rendah” (Dyah ,2002: 23). Salah satu tujuan pendidikan IPA SD adalah Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung dalam proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dijelaskan dalam (Depdiknas, 2006;47), bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses

penemuan”. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pada umumnya pembelajaran IPA yang sering diberikan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan juga pemberian tugas. Sementara pembelajaran demonstrasi dan praktik terkadang diabaikan karena terbatasnya alat-alat yang dimiliki dan disediakan oleh sekolah tersebut. Selain hal tersebut, hal ini disebabkan karena terbatasnya keterampilan dan waktu yang dimiliki oleh guru. Karena dalam hal ini metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan juga hasil belajar siswa. Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA di SDN Nanggaleng I menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Di SDN Nanggaleng Kelas 5 terdapat 22% siswa yang di bawah kkm dan 78% siswa yang diatas kkm. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Untuk mengatasi agar pembelajaran IPA tidak monoton, guru perlu dengan cermat memanfaatkan media pembelajaran dan alat peraga. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA agar siswa dapat mengoptimalkan penguasaan pelajaran IPA di sekolah. Untuk menghindari agar pembelajaran IPA tidak terlalu verbalistik, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan diterapkan guru dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru agar siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Syah (2000) Menjelaskan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Penerapan metode demonstrasi diharapkan mampu menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya menerima pendapat orang lain. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kepedulian terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Penerapan metode demonstrasi yang memberikan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode demonstrasi dalam meningkatkan kreatifitas serta pemahaman siswa pada pembelajaran IPA tentang Cahaya dan Sifat-sifatnya. Maka dari itu penulis mengambil judul: Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Cahaya dan Sifat-sifatnya. (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Nanggaleng I Kelas V Semester II ajaran 2012/2013 Kota Sukabumi)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan fenomena yang ditemui di lapangan dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan metode?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan metode?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan metode Demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan metode.
3. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan metode Demonstrasi.

D. Manfaat hasil penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru:
 - a. Menciptakan pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan;
 - b. Memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran serta meningkatkan mutu pembelajaran;
 - c. Membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Siswa:
 - a. Agar pembelajaran lebih menyenangkan;

b. Agar siswa lebih aktif, kreatif dan paham dengan pembelajaran yang diberikan

c. Agar pengalaman belajar siswa lebih bervariasi.

3. Peneliti:

a. Menambah wawasan serta pengetahuan dalam suatu penelitian.

b. Menambah pengalaman menulis karya tulis ilmiah

c. Mengetahui permasalahan dan penyelesaian dari permasalahan tersebut.

4. Sekolah:

a. Meningkatkan mutu pendidikan

b. Meningkatkan profesionalisme guru

E. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang